

Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Medan

Vinny Zannatil Wanzi Pradara Siregar (1), Melina Aini (2), Siti Kholijah Panjaitan (3), Rezki Milleandi (4) Syarifah (5)

(1,2,3,4,5) Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan

vinnyzannatil2000@gmail.com (1), melinaaini480@gmail.com (2), sitikhelijahpanjaitan03@gmail.com (3), rezkipurba7@gmail.com (4) syarifah@unimed.ac.id (5)

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimental design. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan tahun ajaran 2022/2023, sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA 1, prosedur pengambilan sampel ini menggunakan teknik random sample (sampel acak). Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning dan hasil belajar. Metode pengumpulan data menggunakan metode tes, angket dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa yang menggunakan model Project Based Learning memiliki nilai rata-rata pretest 61,86 dan posttest meningkat sebesar 82,94. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning adalah 23,8%, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar.

Kata Kunci : Pembelajaran, Project Based Learning, Belajar Sejarah

ABSTRACT

This study discusses the influence of the use of project-based learning models on history learning on the learning outcomes of class XI IPA MAN 3 Medan students. The approach taken in this study is a quantitative approach of the type of quasi-experimental design. The population in this study is students of class XI IPA MAN 3 Medan for the 2022/2023 school year, the sample in this study is class XI IPA 1, this sampling procedure uses a random sample technique . The variables in this study are the Project Based Learning learning model and learning outcomes. The data collection method uses test methods, questionnaires and documentation. Research shows that, the learning outcomes of students who use the Project Based Learning model have an average pretest score of 61.86 and posttests increased by 82.94. There is an influence on the use of Project Based Learning learning models to the results of learning history. This is seen from the magnitude of the influence of the use of the project-based learning model is 23.8%, this shows that the use of the project-based learning learning model is a fairly dominant factor in determining whether or not learning outcomes increase.

Keywords : Learning, Project Based Learning, Learning History

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Proses belajar mengajar guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan dan menciptakan generasi cerdas di generasi berikutnya. Saat ini banyak guru yang kurang berinovasi dalam dunia pendidikan dan hanya mengajar dengan metode konvensional yang membuat siswa tidak menikmati pembelajaran yang diimplementasikan (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap seseorang. Dengan belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan secara luas. Dalam pembelajaran yang terjadi di sekolah atau khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya. Dengan demikian, guru dibekali dengan penilaian sebagai ilmu yang mendukung tugasnya, yakni penilaian hasil belajar siswa. Dalam hal ini guru bertugas mengukur apakah siswanya sudah menguasai ilmu yang dipelajari atas bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang dirumuskan. Menurut pengertian lama, pencapaian tujuan belajar yang berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar semata. Dengan kata lain, kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pendapat seperti ini kini sudah tidak berlaku lagi. Pembelajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil yang keadaannya sangat kompleks (Purnomo, 2011). Sejarah sering disebut sebagai ratu atau ibu ilmu-ilmu sosial. Sebab sejarah telah lahir dan berkembang jauh sebelum ilmu-ilmu social lainnya serta paling awal diajarkan di sekolah, dengan pengecualian mata pelajaran Geografi. Ilmu sejarah merupakan dasar semua disiplin ilmu yang termasuk dalam kategori ilmu-ilmu sosial dan humaniora. Tidak diragukan lagi bahwa sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan untuk Pendidikan manusia seutuhnya (Kochhar, 2008). Mengingat nilai sejarah bersifat paradoksal, maka perlu ditetapkan batasan atau titik tolaknya. Makna peristiwa sejarah ditentukan atas dasar nilai kemasakinannya. Oleh karena itu hakikat belajar sejarah merupakan upaya untuk menghubungkan masa lampau dan masa kini atau yang akan datang sehingga diperoleh manfaat untuk kepentingan hidup manusia (Pramono, 2012). Dengan kata lain adalah berupaya untuk menyadarkan peserta didik akan historikalisasi diri dan masyarakatnya. Kedekatan yang lebih dengan kelas sangat berpengaruh kepada keperdayaan dan praktek guru di ruang kelas (Aman, 2011). Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, kurangnya pemahaman materi dan monoton sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu bentuk dan cara yang dapat dilakukan agar aktivitas dan pemahaman konsep siswa meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran ini menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas yang bermakna lainnya (Hendrik & Widianingsih, 2009). Guru perlu menerapkan beberapa model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dengan mata pelajaran sejarah. Di samping itu, guru harus dapat membangkitkan aktivitas dan meningkatkan pemahaman siswa dengan cara membaca dan menulis. Indikator yang nampak yaitu kurangnya minat membaca dan keaktifan siswa terhadap penyampaian materi sejarah karena pembelajaran sejarah dianggap pembelajaran yang monoton membosankan dan hanya membuat siswa menjadi jenuh, namun dengan adanya model pembelajaran yang inovatif terhadap pembelajaran sejarah akan meningkatkan minat belajar yang berdampak terhadap peningkatan hasil belajar sejarah siswa, guru dapat menerapkan model pembelajaran Project Based Learning. Pembelajaran sejarah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran ceramah bervariasi saja, sehingga diharapkan dengan pengembangan model

pembelajaran project based learning siswa tidak hanya mendapatkan informasi atau ilmu hanya dari guru sejarah namun siswa mampu mengeksplor lingkungan sekitar untuk di gali informasinya, dan juga dengan menerapkan model pembelajaran project based learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran project based learning? Dan Adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa XI IPA MAN 3 Medan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran project based learning. Pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data pengaruh model pembelajaran berbasis Project based learning terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan.

II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan. Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian quasi eksperimental design. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis metode yang digunakan merupakan metode eksperimen. Menurut (Sugiyono, 2013) penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

III. HASIL

Berdasarkan observasi awal, persiapan belajar mata pelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan bangsa: antara perang dan damai pada siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan belum optimal, ini dilihat dari hasil pretest yang dilaksanakan sebelum pembelajaran. Nilai rata-rata hasil belajar kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran Project Based Learning hanya mencapai 61,86. Penilaian akhir hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Berdasarkan diskripsi dan analisis data hasil belajar siswa diatas, diperoleh keterangan untuk nilai rata-rata postes= 82,94 mengalami peningkatan dibanding nilai pretest. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila terjadi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan melibatkan semua komponen-komponen pendidikan, seperti mencakup tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, strategi atau metode belajar mengajar, alat dan sumber pelajaran serta evaluasi. Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Untuk mengetahui siapa seseorang

diperlukan perspektif sejarah. Minat khusus dan kebiasaan yang menjadi ciri seseorang merupakan hasil interaksi di masa lampau dengan lingkungan tertentu. Tanpa pemahaman sejarah, ahli ekonomi tidak akan mampu memahami transformasi yang terjadi di masyarakat hingga mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini (Kochhar, 2008). Model pembelajaran Project Based Learning memungkinkan siswa menguasai materi lebih mendalam. Selain mendapatkan materi dari guru, siswa juga memperoleh materi dari buku lain, sumber internet dan sumber informasi dari manapun yang sudah dirancang oleh kelompok masing-masing sehingga mereka merancang dan menghasilkan informasi dari rumusan masalah yang diberikan guru, selain itu pemaparan yang kelompok lain paparkan menambah pemahaman bagi siswa.



Gambar 3.1 Sintaks Diagram Problem Based Learning

Siswa tidak hanya berpaku dalam satu sumber informasi saja namun juga dari banyak sumber, dari internet melalui situs-situs yang menyediakan materi tentang memperjuangkan kemerdekaan, dari sumber buku lain, dan juga dari siapa saja yang mampu memberikan informasi. Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi sangatlah diperlukan untuk mempermudah siswa memperoleh sumber yang akurat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Ini adalah strategi pembelajaran siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek. Peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran Project Based Learning dalam penelitian ini meningkat cukup tinggi dengan presentase peningkatan mencapai 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini benar-benar layak digunakan pada mata pelajaran sejarah materi mempertahankan kemerdekaan bangsa: antara perang dan damai. Model pembelajaran project based learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan hasil belajar siswa yang meningkat cukup tinggi dibandingkan pembelajaran sebelumnya

yang tidak menggunakan model pembelajaran project based learning. Berdasarkan teori statistika model linier hanya residu dari model regresi yang wajib di uji normalitasnya, dalam penelitian menunjukkan data diperoleh nilai $\text{sig} = 0,731 = 73,1\%$, maka H_0 diterima. Artinya variable Unstandardized Residual berdistribusi normal. Dalam grafik PPlot terlihat data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogram menuju pola distribusi normal maka variable dependen Y (Hasil Belajar) memenuhi asumsi normalitas. Untuk dapat mengetahui pola pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, maka disusun persamaan regresi berganda. Analisis regresi berganda ini akan menghasilkan koefisien-koefisien regresi yang akan menunjukkan pola pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan uji regresi berganda dengan variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran project based learning (X), terhadap variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar. Perhitungan koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan SPSS 25. Hasil uji t diperoleh nilai thitung sebesar 3,746 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara model pembelajaran project based learning dengan hasil belajar. Berdasarkan uji ANOVA tersebut nilai Fhitung sebesar 14,035 dengan nilai signifikansi $0,001$. Karena nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , sehingga hipotesis yang berbunyi ada pengaruh positif antara model pembelajaran project based learning (X) terhadap hasil belajar kelas XI IPA MAN 3 Medan diterima. Penggunaan model pembelajaran project based learning termasuk dalam kategori baik, ini tidak terlepas dari hasil belajar sejarah siswa yang meningkat yang dilihat dari tabel model summary, besarnya adjusted R Square R^2 adalah 0,238. Hal ini berarti 23,8% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh variable independen yaitu model pembelajaran project based learning, sedangkan 76,2% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh keterangan model pembelajaran Project based learning berpengaruh terhadap hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan. Besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning adalah sebesar 23,8 %, ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Project based learning merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar. Walaupun demikian model pembelajaran ceramah diselingi dengan diskusi layak dijadikan alternatif jika sekolah yang bersangkutan kurang memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran menggunakan Project Based Learning yang menuntut siswa untuk mencari sumber dari berbagai kalangan.

IV. KESIMPULAN

Terdapat tiga aspek dalam penilaian hasil belajar siswa yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam penelitian ini hasil belajar dari aspek kognitif yang menjadi tujuan utama peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran. Penerapan model pembelajaran project based learning dilakukan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan. Sebagaimana terdapat dalam rumusan masalah serta berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan diperoleh simpulan hasil belajar siswa kelas XI IPA MAN 3 Medan dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pretest diperoleh nilai tertinggi 76,67 nilai terendah 43,33 dan rata-rata 61,86 dan hasil posttest diperoleh nilai tertinggi 93,33 nilai terendah 70,00 dan rata-rata mencapai 82,90. Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar sejarah. Hal ini dilihat dari besarnya pengaruh penggunaan model pembelajaran project based learning adalah 23,8%, ini menunjukkan

Zannati Wanzi P S V, Aini M, Kholijah Panjaitan S, Milleandi R, Syarifah : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Medan

bahwa penggunaan model pembelajaran project based learning merupakan faktor yang cukup dominan dalam menentukan meningkat atau tidaknya hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model evaluasi pembelajaran sejarah*. Penerbit Ombak.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Hendrik, & Widianingsih. (2009). *Keefektifan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan LKS dalam Pencapaian Hasil Belajar Materi Pokok Segiempat Pada Peserta Didik dalam Kelas VII SMP N 2 Warung asem Kabupaten Batang*. FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Kochhar. (2008). *Teaching of History Edisi Pertama*. Jakarta: PT Grasindo.
- Pramono, S. E. (2012). Perbaikan kesalahan konsep pembelajaran sejarah melalui metode pemecahan masalah dan diskusi. *Paramita: Historical Studies Journal*, 22(2).
- Purnomo, A. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Semarang: UNNES.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D..*
- Wibowo, A. M. (2015). *Pendidikan multikultural di Pulau Dewata: sebuah bunga rampai tentang pendidikan multikultural pada SMA di Provinsi Bali*. Arti Bumi Intaran.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Oktober 2022	06 Oktober 2022	08 Oktober 2022	Ya